

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman saat ini mengalami peningkatan dan kemajuan yang sangat pesat. Dimana ditandai dengan munculnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serba canggih. Sehingga dengan demikian perlu adanya peningkatan kemampuan literasi yang baik.<sup>1</sup> Literasi secara sederhana memiliki arti suatu keahlian atau kemampuan membaca, menulis dan menyimak. Proses suatu literasi dapat digunakan menjadi dasar pembentukan keahlian seseorang dalam memahami dan mempelajari suatu hal. Dengan adanya budaya literasi pasti negara Indonesia dapat menciptakan dan melahirkan generasi yang unggul dalam berbagai ilmu pengetahuan. Dalam pandangan Islam, budaya literasi harus terus ditingkatkan dan dikembangkan. Hal ini dikarenakan literasi merupakan sebuah gerbang menuju meningkatnya kualitas individu serta suatu bangsa. Dengan melalui literasi, maka akan tercipta bangsa yang lebih maju, dimana hal tersebut dapat dilihat pada hadist yang memerintahkan untuk membaca, yaitu: *“Jadilah engkau seorang yang mampu mengajar, atau yang belajar, (kalau tidak mampu) jadilah yang mau mendengarkan atau simpati (minimalnya) dan janganlah mau menjadi yang kelimanya, maka engkau binasa.”*<sup>2</sup>

Pada hakikatnya, literasi pertama kali muncul pada saat diturunkan wahyu pertama pada surah Al – ‘Alaq di ayat pertama yang berbunyi *Iqro*’ yang

---

<sup>1</sup> Alif Luthvi Azizah, Abdul Majid Latief, dan Anen Tumenggung, “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi,” *IQ (Ilmu Al - Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2 (2018): 200.

<sup>2</sup> HR. Al – Bazzar dan At – Thabarani dari Shahabat ‘Abdurrahman bin Abi Bakrah radhiyallahu’anh

mempunyai arti bacalah. Kemudian diikuti dengan adanya perintah menulis yang ada pada ayat keempat yang berbunyi *Alladzi 'Allama Bilqalam* bermakna yang memerintahkan menulis dengan pena. Hal tersebut menjadi pondasi dasar muncul dan lahirnya dari budaya literasi. Dengan demikian jika dilihat dari sejarah Islam, Al – Qur'an dan literasi mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lain.<sup>3</sup>

Maka Al – Qur'an dalam literasi menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat Islam dimana seseorang diharuskan untuk membaca dan memahami makna dari Al – Qur'an dalam menjalani kehidupan sehari - hari.<sup>4</sup> Namun pada tahun 2018, di Indonesia literasi umat Islam dalam baca tulis Al – Qur'an masih terbilang cukup rendah, yaitu dengan presentase 65% umat Islam di Indonesia yang mengalami buta huruf baca tulis Al – Qur'an.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka kegiatan membaca dan menulis Al – Qur'an harus ditingkatkan serta dilaksanakan dengan baik dan tepat terutama pada teknik mengeja dan menulis, jika terdapat kesalahan yang disengaja akan mendapatkan dosa. Untuk mengatasi hal tersebut maka setiap individu perlu melakukan pembiasaan literasi Al – Qur'an yang sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid. Pembiasaan literasi Al – Qur'an menjadi cara yang efektif untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan sebuah literasi pada peserta didik, dimana pembiasaan tersebut mempunyai memori atau rekaman ingatan yang tinggi sehingga peserta didik mudah dalam kebiasaan – kebiasaan yang

---

<sup>3</sup> Yayuk Afifah, "Pengembangan Budaya Literasi Al - Qur'an dalam Mewujudkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MAN 3 Bantul Yogyakarta" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 2.

<sup>4</sup> Arifa Nisa Fadila, "Budaya Literasi Al - Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur'an Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Budi Utomo Surakarta Tahun 2019/2020" (Skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 3.

dilakukan dalam kehidupan sehari – hari. Pembiasaan literasi Al – Qur’an harus dimulai dan ditanamkan pada individu sejak dini. Dengan adanya pembiasaan literasi Al – Qur’an mampu mengubah sifat – sifat baik menjadi kebiasaan yang positif, sehingga individu tidak merasa sulit dan berat untuk melakukan serta menerapkan kebiasaan tanpa ada banyak kesulitan.<sup>5</sup>

Pembiasaan literasi Al – Qur’an di sekolah dapat dilakukan dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keagamaan di sekolah. Dalam kegiatan tersebut, dibutuhkan pemimpin yaitu kepala sekolah agar dapat melaksanakan peran kepemimpinannya untuk mengelola serta mengkoordinir bawahannya dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan budaya literasi Al – Qur’an pada siswanya. Kepemimpinan kepala sekolah dalam literasi Al – Qur’an juga sangat berpengaruh pada keberhasilan dan kesuksesan tujuan yang diinginkan, karena dalam upaya peningkatan literasi Al – Qur’an banyak melibatkan berbagai sumber daya yang ada di sekolah. Adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam program literasi Al – Qur’an yang baik dan benar akan berpengaruh pada peningkatan mutu pembelajaran khususnya berbasis Islami.<sup>6</sup>

Dalam peningkatan literasi Al – Qur’an seorang kepala sekolah juga harus mempunyai keterampilan manajerial. Keterampilan manajerial kepala sekolah menjadi sebuah cara untuk menciptakan, meningkatkan, dan mengembangkan

---

<sup>5</sup> Zulkomaruddin, “Efektifitas Pelaksanaan Program Sekolah Mengaji Dalam Menanamkan Budaya Literasi Al - Qur’an Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 37 Pekanbaru” (Skripsi, Pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 4.

<sup>6</sup> Erly Falentin dan Erny Roesminingsih, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 9, no. 04 (2021): 819.

program literasi Al – Qur'an dimana program tersebut akan menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Dengan adanya keterampilan manajerial yang baik maka akan menghasilkan output yang baik pula.<sup>7</sup>

Dalam hal itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci dari program literasi Al – Qur'an. Salah satu kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam literasi Al – Qur'an yaitu kepemimpinan Situasional, karena kepala sekolah melihat kondisi dan situasi yang dihadapi pada saat ini. Sehingga seorang kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan memberi dukungan kepada bawahannya, serta dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai perubahan pada persoalan – persoalan yang ada di lembaga pendidikan yang dibawah pimpinannya.<sup>8</sup>

Kepemimpinan situasional kepala sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan dan kesuksesan dalam peningkatan literasi Al – Qur'an di sekolah. Hal tersebut harus didorong dengan penampilan kepala sekolah yang meliputi, kewibawaan, sikap dan kemampuan dalam memahami situasi dan kondisi bawahan. Adanya berbagai tuntutan yang diberikan pada kepala sekolah, dapat mengakibatkan menurunnya perhatian kepala sekolah terhadap pentingnya literasi Al – Qur'an di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan mampu mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan dengan menerapkan kepemimpinan situasional yang efektif dan efisien, salah satunya yaitu dalam program literasi Al Qur'an.

---

<sup>7</sup> Oepy Risky Laelatuzzahro, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidz Al - Qur'an di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung" (Skripsi, Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 2.

<sup>8</sup> Alif Luthvi Azizah, Abdul Majid Latief, dan dkk, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi," *IQ (Ilmu Al - Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 02 (2018): 208.

Lembaga pendidikan yang menerapkan kepemimpinan situasional dalam meningkatkan literasi Al – Qur’an salah satunya adalah SD NU Kecamatan Pagu. SD NU Kecamatan Pagu merupakan lembaga pendidikan yang dibawah naungan Nahdhotul ‘Ulama Kabupaten Kediri. Lembaga pendidikan tersebut beralamatkan di Jalan Masjid Dusun Balekambang Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. SD NU Kecamatan Pagu termasuk lembaga pendidikan formal yang berbasis Islami. Program literasi Al Qur’an yang diterapkan dalam lembaga pendidikan tersebut didasari oleh adanya perbedaan latar belakang pendidikan siswa pada jenjang sebelumnya yaitu tidak semua siswa berasal dari RA tetapi ada juga beberapa siswa yang berasal dari TK. Program literasi Al – Qur’an yang ada di SD NU Kecamatan Pagu meliputi membaca asmaul husna sebelum jam pelajaran dimulai, menghafal surah Yasin, tahlil, belajar menulis huruf hijaiyyah, mengaji Al – Qur’an, dan qiro’ah. Dalam kegiatan literasi Al – Qur’an, kepala sekolah memberikan dukungan dan mengarahkan peserta didiknya agar mengikuti kegiatan tersebut dengan baik.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan situasional kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan dalam meningkatkan literasi Al – Qur’an peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dengan judul **“Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dalam Menciptakan Literasi Al – Qur’an di SD NU Kecamatan Pagu Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks permasalahan di atas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana Implementasi Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dalam Menciptakan Literasi Al – Qur'an di SD NU Kecamatan Pagu Kediri?
2. Bagaimana Implementasi Program dalam Menciptakan Literasi Al – Qur'an di SD NU Kecamatan Pagu Kediri?
3. Bagaimana Hasil Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dalam Menciptakan Literasi Al – Qur'an di SD NU Kecamatan Pagu Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dikemukakan tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk menelaah implementasi kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam menciptakan literasi Al – Qur'an di SD NU Kecamatan Pagu Kediri.
2. Untuk menelaah implementasi program dalam menciptakan literasi Al – Qur'an di SD NU Kecamatan Pagu Kediri.
3. Untuk menelaah hasil kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam menciptakan literasi Al – Qur'an di SD NU Kecamatan Pagu Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan agar mendapatkan dan memberikan kegunaan atau manfaat bagi semua orang yang terlibat serta terkait dalam penelitian ini, antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

Untuk dijadikan sumber informasi oleh mahasiswa dalam menerapkan kepemimpinan situasional dan program peningkatan literasi Al – Qur'an khususnya pada mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Kediri.

b. Bagi Institusi / Perguruan Tinggi

Penelitian tersebut diharapkan agar dapat menjadi kritik, saran dan menjadi sebagai alat pertimbangan serta bahan koreksi bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan literasi Al – Qur'an pada peserta didik sesuai dengan kepemimpinan situasional pemimpin lembaga pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian tersebut dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam menciptakan literasi Al – Qur'an serta digunakan sebagai upaya atau cara mengamalkan serta menyalurkan ilmu yang didapat dengan melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi.

2. Manfaat Teoritis

Selain terdapat manfaat praktis yang dijelaskan diatas, penelitian ini juga mempunyai kegunaan atau manfaat teoritis yaitu peneliti mendapatkan landasan dalam melaksanakan penelitian yang lain sama jenis. Selain hal tersebut penelitian ini juga untuk memperluas pandangan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam

mengamalkan dan mempraktekkan materi, teori – teori yang didapatkan dari penelitian secara langsung di lapangan.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Kepemimpinan Situasional**

Kepemimpinan situasional merupakan sikap atau perilaku seorang pemimpin yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi lembaga pendidikan yang dikelolanya.<sup>9</sup>

### **2. Literasi Al – Qur’an**

Literasi Al – Qur’an adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seorang individu dalam membaca serta memahami kaidah – kaidah yang dijelaskan dalam Al – Qur’an.<sup>10</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema peneliti yang dikaji saat ini. Berdasarkan penelusuran literatur maka hasil penelitian yang diperoleh, antara lain:

1. Jurnal penelitian yang ditulis Alif Luthvi Azizah, Abdul Majid Latief, dan Anen Tumenggung yang berjudul Efektivitas Kepemimpinan Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi, Jurnal IQ (Ilmu Al – Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 No. 02 tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa desain atau rancangan pengembangan budaya literasi di MA Aziziyah Tanggelah sudah sesuai dengan pedoman

---

<sup>9</sup> Heni Hikmayani Fauzia, Bibin Rubin, dan dkk, “Kepemimpinan Situasional dan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Komitmen Guru,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 6 No. 2 (2018): 609.

<sup>10</sup> Solehudin, “Keefektifan Program Literasi Al - Qur’an di Sekolah - sekolah Swasta Non - Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat),” *Al - Bayan: Jurnal Studi Al - Qur’an dan Tafsir* Vol. 3, No. 2 (2018): 170.



GLS yang dirumuskan oleh Kemendikbud yang meliputi: tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut MA Aziziyah sudah berjalan dengan optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Faktor yang mempengaruhi pengembangan literasi di lembaga pendidikan tersebut adalah faktor psikososial, kepemimpinan, organisasi, lingkungan, ekologi, dan faktor kebijakan pemerintah. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam optimalisasi pengembangan budaya literasi dan kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah sudah cukup efektif.<sup>11</sup>

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Erly Falentin dan Erny Roesminingsih yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 No. 04 tahun 2021. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa upaya pengembangan budaya literasi sekolah dengan melalui kegiatan – kegiatan sekolah. Dalam melakukan kegiatan tersebut maka dibutuhkan peran kepemimpinan kepala sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian tersebut antara lain: sebagai pembuat kebijakan sekolah, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai penanggung jawab. Peran kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan dengan menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah

---

<sup>11</sup> Luthvi Azizah, Majid Latief, dan Tumenggung, “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi,” 199.

dan masyarakat untuk mencapai kinerja dalam pengembangan budaya literasi sekolah.<sup>12</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Abdurrahman Sayuti yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Baca Al – Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mahdaliyah Kecamatan Kota Baru Jambi pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi Al – Qur'an di MTs Mahdaliyah Kecamatan Kota Baru Jambi sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari program yang telah dilakukan antara lain: membaca Al – Qur'an setiap hari senin sampai kamis sebelum pelajaran dimulai, dihari jum'at sebelum pelajaran dimulai membaca dzikir almatsurah, sholat dhuha, dan tadarus Al – Qur'an. Dalam kegiatan tersebut kepala sekolah MTs Mahdaliyah Kecamatan Kota Baru Jambi menggunakan kepemimpinan transformasional.<sup>13</sup>
4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ermawati dengan judul Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al – Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang, Jurnal Conclencia, Volume 17, No. 1 tahun 2018. Dalam penelitian ini meningkatkan proses pembelajaran Al – Qur'an dilatarbelakangi oleh sumber hukum dan perintah utama umat Islam untuk membaca. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya membaca Al

---

<sup>12</sup> Falentin dan Roesminingsih, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama," 829.

<sup>13</sup> Abdurrahman Sayuti, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Baca Al – Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mahdaliyah Kecamatan Kota Baru Jambi" (Skripsi, Jambi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 61.

- Qur'an di MTsN 1 Palembang dapat dilihat pada saat kepala sekolah memberikan motivasi dan menciptakan komunikasi yang baik terhadap peserta didik serta guru. Dalam peran kepemimpinan tersebut kepala sekolah MTsN 1 Palembang dalam mengembangkan budaya membaca Al
- Qur'an melalui kegiatan tahfidz Al – Qur'an dan kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari ada peserta didik yang sudah hafal 1 juz, 5 juz bahkan ada yang 7 juz.<sup>14</sup>

Dari ke empat kajian terdahulu yang peneliti temukan terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah dalam kegiatan pengembangan program literasi Al – Qur'an dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan dalam program tersebut. Sedangkan, perbedaannya yaitu kepemimpinan yang digunakan peneliti saat ini adalah kepemimpinan situasional, program literasi Al – Qur'an dalam penelitian terdahulu belum ada literasi Al – Qur'an yang didasari oleh adanya perbedaan latar belakang pendidikan siswa pada jenjang sebelumnya, serta untuk penerapan program literasi Al – Qur'an yang digunakan berbeda.

---

<sup>14</sup> Ermawati, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al – Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal Conclencia* Vol. 17, No. 1 (2018): 40.